



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perfilman di Indonesia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Kualitas yang diberikan tentunya ikut berkembang. Kebutuhan pasar akan film yang berkualitas semakin tinggi. Perfilman untuk kebutuhan film panjang, pendek, dokumenter, maupun iklan semakin banyak. Studio perfilman di Indonesia semakin merajalela hingga mengerjakan beberapa proyek sampai ke luar negeri. Inilah merupakan salah satu alasan penulis untuk terjun di dunia perfilman.

Dalam pembuatan sebuah film, dibutuhkan banyak orang yang harus siap menerima segala tantangan dan resiko dalam perannya masing-masing. Orang yang bekerja di industri perfilman biasanya dinamakan *filmmaker*. *Filmmaker* adalah orang-orang yang berkompeten dalam pembuatan film, seperti sutradara, penulis naskah, produser, editor, dan lain-lainnya (Zoebarazy, 2010). Dalam pengerjaan produksinya sendiri, film membutuhkan dua sampai tujuh orang untuk membentuk sebuah kru. Ketika sudah membentuk sebuah kru, barulah dapat mengerjakan proyek dengan perannya masing-masing.

Sebagai langkah awal, penulis bekerja di salah satu studio perfilman kecil, yaitu di Beyond Films. Di Beyond Films, penulis ditempatkan sebagai bagian dalam departemen kamera. Beyond Films berlokasi di Pejaten, tepatnya di Jl. Swadaya 1 No.19, studio film yang aktif dalam pengerjaan proyek film dan iklan. Alasan penulis memilih Beyond Films adalah karena penulis melihat peluang untuk magang di Beyond Films. Penulis berharap dapat belajar langsung di situasi syuting profesional.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis mengajukan kerja magang dengan beberapa alasan. Alasan pertama adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar S.Sn. Alasan kedua adalah untuk mengasah keterampilan dan mendapatkan ilmu yang lebih banyak di luar kampus tentang produksi dalam industri film.

Dengan proses kerja magang yang dilakukan, penulis dapat mempelajari ilmu film dengan memperhatikan dan mempraktekannya. Penulis dapat berdiskusi dengan kru-kru film lainnya yang sudah berpengalaman. Penulis juga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dan dipelajari saat kuliah.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum masuk dalam studio Beyond Films, penulis sempat mengajukan permohonan magang pada beberapa perusahaan lainnya. Perusahaan tersebut antara lain, Maika Collective, Kemistry Films, Percolate Galatic, dan Ceritera. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut tidak membuka untuk magang saat itu dikarenakan dalam situasi pandemi yang sedang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Kebetulan, ada seorang mahasiswa di grup angkatan film 2017 memberitahu kalau ada studio Beyond Films yang sedang membutuhkan anak magang. Penulis langsung menghubungi nomor yang tertera dalam pesan di grup angkatan tersebut.

Penulis langsung melamar pada perusahaan tersebut dan langsung diterima. Penulis diminta untuk langsung pergi ke studio untuk mengikuti pra-produksi untuk proyek selanjutnya. Studio tersebut tidak melakukan wawancara untuk calon peserta magang. Jadi, saat diminta untuk pergi ke studio keesokan harinya, saat itu juga penulis dihitung bekerja sebagai anak magang.

Peserta magang tidak terikat kontrak kerja waktu tertentu. Dari studionya sendiri memang tidak ada Batasan waktu kerja magang. Jadi, peserta magang dapat terus bekerja sebagai anak magang sesuai kebutuhannya. Penulis dan peserta magang lainnya tidak ada datang ke studio setiap hari. Peserta magang hanya datang ke studio jika ada panggilan proyek yang membutuhkan anak magang. Untuk tahap pra-produksi, penulis datang ke studio satu sampai dua kali perminggu yang masing-masingnya menghabiskan waktu kurang lebih delapan jam kerja. Pada saat produksi, penulis datang sesuai tanggal yang ditentukan ke lokasi syuting dan menghabiskan waktu kurang lebih dua puluh lima jam kerja.